

**STUDI ETNOMEDISIN DALAM PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT PADA SUKU PENDALUNGAN DI DESA PAITON
KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



**Oleh:
Silfia Qutrun Nada
NIM. 22103149**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Etnomedisin Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Suku Pendalungan Di Desa Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

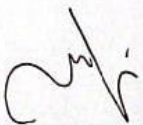
Nama : Silfia Qutrun Nada

NIM : 22103149

Hari, Tanggal : Kamis, 10 September 2026

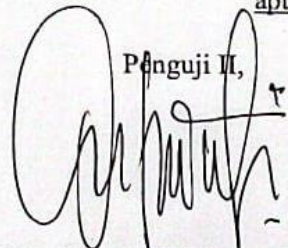
Program Studi : Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

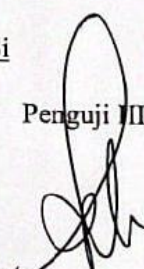
Tim Penguji
Ketua Penguji,


apt. Nafisah Isnawati, M.Si
NIDN. 0724128002

Penguji II,

Penguji III,


apt. Dina Trianggaluh Fauziah, M.Farm
NIDN. 0703028901


apt. Khrisna Agung C, M.Farm., M.Kes
NIDN. 0705099105

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0705058706

Abstrak

Latar Belakang: Etnomedisin merupakan kajian yang meneliti persepsi dan konsep masyarakat lokal dalam memahami kesehatan, Permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi, serta mudahnya akses terhadap obat-obatan modern, terdapat kekhawatiran bahwa pengetahuan tersebut akan berpotensi hilang.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan serta potensi pemanfaatannya sebagai alternatif pengobatan tradisional pada masyarakat Suku Pendalungan di Desa Paiton, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

Metode: Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan analisis data Kualitatif dan Kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 2.326 jiwa dengan besar sampel 96 responden dengan metode *snowball sampling*.

Hasil : Masyarakat Suku Pendalungan di Desa Paiton masih memanfaatkan berbagai tanaman obat sebagai pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Responden didominasi perempuan (98%), berusia 36-45 tahun (33%), berpendidikan tamat SD (33%), dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (83%). Kunyit memiliki nilai UVI tertinggi sebesar 0,26%. Beberapa tanaman menunjukkan nilai FL sebesar 100%, sedangkan nilai ICF tertinggi mencapai 1 pada beberapa kategori penyakit. Analisis PPV menunjukkan daun (37,6%) dan rimpang (35,4%) menjadi bagian yang paling banyak dimanfaatkan. Tanaman obat umumnya diolah dengan cara direbus (83,8%) dengan didominasi cara penggunaan diminum (89,5%) karena dianggap praktis, efektif dan aman.

Kesimpulan: Masyarakat Suku Pendalungan di Desa Paiton masih memanfaatkan tanaman obat secara turun-temurun. Kunyit menjadi tanaman yang paling sering digunakan, dengan daun dan rimpang sebagai bagian yang paling banyak dimanfaatkan, serta perebusan sebagai cara pengolahan utama.

Kata Kunci: Etnomedisin, Suku Pendalungan, Tanaman Obat.